

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah DasarNegeri 1 Teluk Kijing

¹**Boby Kurniawan**, ²**Kiki Aryaningrum**, ³**Susanti Faipri Selegi**

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

¹bobykurnia210601@gmail.com,

²kikiaryaningrum@yahoo.co.id, ³susantifaipriselegi@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SD Negeri 1 Teluk Kijing. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakter dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan untuk mengetahui dampak kegiatan pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar 1 Teluk Kijing. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Pengambilan data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari catatan laporan, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasilnya kemudian di analisis sehingga memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD 1 Teluk Kijing telah berjalan dengan baik, semua kegiatan telah di susun dalam bentuk program. Setiap program yang disusun menekankan penanaman karakter siswa terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Karakter disiplin pada siswa SDN 1 Teluk Kijing semenjak siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan wali kelas, observasi dan penyebaran angket kepada siswa rata-rata presentase observasi dan angket siswa berada di kisaran 32-42 ($\leq 84\%$) termasuk kategori disiplin. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Teluk Kijing sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada sekolah ini.

Kata kunci: *Ekstrakurikuler Pramuka; Pendidikan Karakter; Kedisiplinan Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang berkualitas, dengan pendidikan warga negara dapat menjadi manusia yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional (Yaumi, 2018, p. 119).

Negara kesatuan republik Indonesia mengatur semua aspek Pendidikan dan sekolah adalah Lembaga Pendidikan yang bertanggung jawab untuk menanamkan berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap. Perihal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sementara itu, pemerintah kemudian mencanangkan program pembinaan karakter sejak dini untuk menggalakkan pendidikan karakter. Awal program bertepatan dengan pemilihan kurikulum 2013, terutama dengan penyempurnaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Dengan bantuan pembangunan karakter, komunikasi meningkat dan hasilnya terlihat dengan sendirinya. tindakan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, ketekunan, dll. (Lickona, 2012, hlm. 5). Tujuannya adalah untuk mendefinisikan manusia Indonesia yang kualitasnya muncul dari setiap pendidikan itu sendiri.

Selain itu, menurut (Damanik, 2014, hlm. 16-21): “Kita memperhatikan bahwa macam kemampuan yang menjadikan manusia makhluk ilahi (dalam konsep ketuhanan) dan mengembangkan kepercayaan diri sebagai pemimpin dunia, adalah kemampuan yang mengembangkan siswa melalui pendidikan. Terkait dengan pembentukan karakter adalah berpikir positif, pengembangan disiplin, keberanian dan tanggung jawab. Perilaku yang menunjukkan ketaatan terhadap norma atau peraturan yang mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berlaku bagi setiap penduduk. , termasuk siswa, adalah bagian dari sifat disiplin dan bagian dari kualitas sumber daya manusia, terutama dalam pembentukan disiplin. Siswa belajar lebih disiplin untuk mengikuti lebih banyak aturan, guru bertanggung jawab atas segala sesuatu adalah apa yang diyakini atau diyakini oleh agama, seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar serta Menghormati teman atau sesepuh

yang berbeda agama.

Menurut (Yaumi, 2018, hlm. 9), istilah luas “character building” mengacu pada aspek kurikulum dan organisasi sekolah yang mendorong tumbuhnya nilai-nilai inti anak di dalam kelas. Mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja tampaknya belum cukup untuk menanamkan kedisiplinan. Untuk mengimplementasikannya diperlukan program pendampingan, kegiatan ekstrakurikuler yang baik untuk pengembangan karakter. Ekstrakurikuler, karena pembinaan moral (etika, karakter) merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menanamkan kedisiplinan, maka kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka paling tepat dilakukan karena dilakukan di luar kelas, menyenangkan, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk memahami materi dengan lebih baik. daripada sebelumnya. Kegiatan ini dapat membentuk karakter, kemandirian, kedisiplinan dan sifat pramuka lainnya. Semoga kegiatan di luar kegiatan pramuka sekolah tidak menghambat keberhasilan siswa. Selain itu juga mengajarkan berbagai strategi pembentukan karakter yang sangat berguna bagi siswa berkepribadian di sekolah dan masyarakat.

SDN 1 Teluk Kijing adalah terletak di desa Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Penanaman sebagai pengembangan karakter peserta didik di SDN 1 Teluk Kijing terutama nilai karakter Religius dan kejujuran berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2022 melalui wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Teluk Kijing Bapak Suhaili, S.Pd., M.Si mengatakan “bahwa peserta didik SD Negeri 1 Teluk Kijing Terutama pada kelas V sampai kelas VI masih kurang dalam pembentukan sifat kedisiplinan siswa dalam pembinaan pramuka, karena menurut pengamatan saya di SDN 1 Teluk Kijing masih banyak siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah, diantaranya tidak masuk sekolah tanpa penjelasan yang jelas, siswa datang terlambat, tidak tertib. memakai seragam, pekerjaan terkait tugas yang diberikan tidak selesai tepat waktu, sering keluar masuk kamar saat belajar. Masalah kedisiplinan harus diselesaikan, terutama dalam hal karakter disiplin, tanggung jawab, dan religus siswa. Disamping itu pengaruh terlalu lamanya belajar online (belajar dari rumah masing-masing) akibat pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan sikap serta perilaku siswa kearah yang kurang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan yang paling tepat karena mengandung unsur pendidikan karakter. Sebagai “penutup ialah agar tujuan dalam pembentukan karakter dapat diraih dan mempengaruhi pembelajaran siswa”, pengembangan karakter tersebut harus difasilitasi oleh kegiatan ekstrakurikuler pramuka (Wiyani, 2012). SD Negeri Teluk Kijing 1 merupakan sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan pramuka wajib bagi tamat kelas V-VI. Guna menyelesaikan masalah disiplin siswa tersebut maka perlu ditingkatkan karakter disiplin dalam setiap pelatihan Pramuka. Keutamaan seorang siswa untuk belajar dengan baik didasarkan pada kemampuannya untuk disiplin, terutama dalam berpegang pada rencana studi, menahan segala godaan yang menunda belajar, dan berlatih secara mandiri. Disiplin yang menumbuhkan keinginan dan semangat untuk sukses akademik, seperti B. Belajar konsisten dan patuh pada peraturan belajar dan disiplin (Hero, 2020).

Menurut (Hudiyono, 2012, hlm. 74), disiplin ditandai dengan kebiasaan menepati janji, mengikuti peraturan dan ketentuan, serta bertanggung jawab atas segala tindakan. Siswa memahami bahwa kedisiplinan sudah menjadi kebiasaan yang mereka sukai, bukan beban. Sementara itu, menurut (Sriwilujeng, 2017, hlm. 40), “Disiplin adalah sikap mengikuti aturan. Integritas diperlukan agar disiplin dalam segala hal, dimulai dari hal-hal kecil seperti membagi waktu antara belajar dan bermain sehingga bias melakukan keduanya sekaligus. Disiplin juga ditunjukkan dengan melakukan hal-hal sederhana seperti menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu. Dari pernyataan (Ulum & Wulandari, 2013, p. 254) “Suatu tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan, baik disengaja maupun tidak disengaja”, atau sengaja menimbulkan kerugian bagi teman sendiri, baik itu anak-anak maupun remaja. Kurangnya disiplin diri dan tanggung jawab adalah akar penyebab dari perilaku keliru semacam ini. Contoh penyimpangan moral siswa sekolah dasar termasuk melanggar aturan kelas dan sekolah, membolos, berbicara yang tidak sopan terhadap teman-teman, berkelahi, tidak membuang sampah pada tempatnya, datang kekelas tidak pada jamnya dan mengerjakan pekerjaan rumah tidak tepat waktu adalah contoh dari perilaku Melanggar aturan kelas dan sekolah.

Pendidikan karakter mutlak diperlukan dalam kehidupan bangsa yang dipengaruhi oleh globalisasi, perkembangan teknologi dan informasi serta gaya hidup hedonis masyarakat, mengingat permasalahan yang menjadi sorotan. Kurikulum SD 2013 diharapkan menjadi langkah positif dalam mengidentifikasi siswa yang berkarakter baik. (Apriani & Wangid, 2015). Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pendidikan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari catatan laporan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Menurut (Sugiyono, 2016, p.9), peneliti merupakan alat utama dalam metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mempelajari keadaan suatu situs alam.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis data yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti tetapkan pada saat mengumpulkan informasi tentang kelengkapan data yang diteliti. Obyek penelitian dari mana informasi diperoleh adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan kata-kata dan tindakan, dan observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa (situasi) dan sumber (Sugiyono, 2012). Metode pengumpulan data diperlukan untuk memastikan bahwa fakta atau bukti yang diperoleh merupakan data yang objektif dan tidak berbeda dengan data sebenarnya yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, survey dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dianggap valid ketika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya

terjadi pada subjek (Sugiyono, 2015, hlm. 363). Uji validitas data dilakukan melalui observasi yang diperluas dan triangulasi teknis. Analisis data melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, menarik kesimpulan yang penting dan berwawasan, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014, p.21).) Analisis data yang meliputi tiga langkah, yaitu. H. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Teluk Kijing untuk mengetahui karakter dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan untuk mengetahui dampak kegiatan pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar 1 Teluk Kijing. Adapun kegiatan-kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan hasil dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepala sekolah SDN 1 Teluk Kijing tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Teluk Kijing. Hasil wawancara yang didapat adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Teluk Kijing telah berjalan dengan baik terstruktur dan terprogram.

Pembentukan karakter kedisiplinan siswa SDN 1 Teluk Kijing Karakter kedisiplinan siswa bukan hanya sebatas pada saat kegiatan pramuka saja akan tetapi memiliki dampak yang lebih menyeluruh terbentuknya karakter disiplin siswa di sekolah yaitu ketaatan siswa terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan sekolah, memiliki disiplin serta tanggung jawab dalam mengikuti pelajaran di kelas serta kegiatan kegiatan yang di adakan disekolah. Dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa sudah banyak perkembangan kearah yang lebih baik dalam mentaati peraturan yang ada disekolah serta memperoleh semangat dan rasa juang yang begitu besar dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah itu dilakukan observasi untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam kegiatan pramuka. Didapatkan hasil data penghitungan data observasi dari ke-10 siswa yang di observasi yang merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka bahwa siswa yang memperoleh skor terendah adalah dengan skor 37 atau 74%

termasuk katagori disiplin, siswa yang memperoleh skor tertinggi dengan skor 42 atau 84% sudah termasuk di ambang batas kategori sangat di siplin. Secara keseluruhan rata-rata persentase capaian hasil observasi siswa berada di angka 79,6% atau katagori disiplin. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif mengikuti pelatihan pramuka memiliki karakter disiplin, tanggung jawab dan religius yang tinggi di sekolah. Penyebaran angket angket yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar angket terhadap 20 siswa kelas V dan VI. Hasil penghitungan data angket (lampiran 9) darike 20 responden yang di menjawab pertanyaan merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka. Siswa yang memperoleh skor terendah dengan skor 36 atau 72% termasuk katagori disiplin, siswa yang memperoleh skor tertinggi dengan sekor 48 atau 96% sudah termasuk kedalam kategori sangat di siplin. Secara keseluruhan rata-rata persentase capaian hasil angket siswa berada di angka 82% atau katagori disiplin. Dari hasil penyebaran angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif mengikuti pelatihan pramuka memiliki karakter disiplin yang tinggi di sekolah.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

Pertama Singgih Adhi Prasetyo (2019) dalam penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN Kangkung 01” dikatakannya, pendidikan karakter yang lebih baik melalui kepramukaan didorong melalui praktik langsung nilai-nilai pendidikan karakter. Kaitannya dengan penelitian ini ialah sama sama membahas tentang pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka namun penelitian beliau membentuk secara keseluruhan tentang karakter namun saya peneliti lebih menekankan aspek karakter disiplin, tanggung jawab dan religius dikarenakan lebih mengacu pada proses atau peristiwa berlangsung disekolah terutama dikelas maupun dilingkungan sekolah.

Kedua Purwaningsih (2017) yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VIII di SMP Al Islam 1 Surakarta” adalah panutan, menanamkan disiplin, membiasakan menciptakan lingkungan yang kondusif, mengintegrasikan dan menginternalisasi. Kaitannya dengan penelitian ini ialah beliau menekankan kearah

lingkungan yang lebih kondusif dan tertata.

Ketiga Suprayitno dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka SD Negeri 18 Gresik.” (2019) beliau menyampaikan bahwa agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan maksimal maka pendidikan karakter diterapkan pada lima karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu: Religius, jujur, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab atas strategi, kebiasaan, permainan dan setiap saat. Saran diperlukan untuk mendukung pendidikan karakter berkaitan dengan penelitian ini ialah sama sama membentuk karakter siswa membina dan mendidik supaya siswa lebih menjadi pribadi yang berkarakter supaya nantinya akan selalu terbawa ke masa yang mendatang. Dari ketiga hasil penelitian diatas ketiga-tiganya mengatakan ekstrakurikuler pramuka sangat mendukung menunjukkan siswa berkarakter disekolah. Berdasarkan dari pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terutama penanaman karakter disiplin siswa dapat dilaksanakan serta berdampak sangat baik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Teluk Kijing Kecamatan Lais telah berjalan sangat baik. Setiap kegiatan telah disusun dalam bentuk program yang berujuan supaya siswa dapat membentuk dirinya menjadi manusia yang berkarakter disiplin, serta dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis data wawancara dengan kepala sekolah, Pembina pramuka serta wali kelas, siswa yang aktif di pramuka memiliki karakter disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam mentaati semua aturan yang telah ditetapkan sekolah seperti datang kesekolah tepat waktu, berpakaian dengan rapi, tertib berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, disiplin pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, hormat kepada guru dan orang tua, melakukan tugas piket sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh guru dan selalu menjaga ketertiban yang berlaku disekolah maupun diluar kelas, ini juga dibuktikan dari hasil obsevasi langsung dan penyebaran angket siswa, dari siswa yang di observasi memperoleh skor rata-rata pembulatan 80% dan data angket 82%, kedua-duanya termasuk kedalam kategori

disiplin.

Dari hasil diatas peneliti berkesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter terutama penanaman karakter disiplin siswa dapat dilaksanakan serta berdampak sangat baik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani & Wangid. (2015). Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Prima Edukasia*.
- Hero, H. (2020). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa kelas V SD Inpres Boru Kecamatan Wulanggintang Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* .
- Hudiyono. (2012). *Membangun Karakter Siswa Melalui Propesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Erlangga Group.
- Lickona, T. (2012). *Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri, M. E. (2013). *Pendidikan Pramuka Implementasi Pada Pendidikan Khusus*. Jakarta: Luxima.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum & Wulandari. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berdasarkan Teori Kepatuhan Milogram. *Administrasi Kesehatan Indonesia*.
- Yaumi, M. (2018). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.